

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bisnis Kuliner

1. Sejarah Bisnis Kuliner Di Kecamatan Mayong

Bisnis kuliner di Kecamatan Mayong, merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner atau makanan. Pelaku bisnis kuliner di kecamatan Mayong sudah ada dari sebelum tahun 2000 sampai sekarang.

Bisnis kuliner di Kecamatan Mayong merupakan UMKM yang memproduksi berbagai macam olahan makanan seperti: Martabak, Bakso, Sate, Gule dan sebagainya. Pelaku bisnis kuliner sekarang semakin meluas dan persaingan juga semakin ketat, maka untuk mempertahankan usaha sangat diperlukan strategi-strategi yang baik agar bisa mencapai keuntungan yang maksimal dan bisa berkelanjutan.

2. Letak Geografis

Kecamatan Mayong terletak di sebelah Timur Ibukota Kabupaten Jepara, dengan batasan-batasan:

Sebelah Timur : Kecamatan Nalumsari
Sebelah Barat : Kecamatan Kalinyamatan
Sebelah Utara : Kecamatan Batealit
Sebelah Selatan : Kecamatan Welahan

Kecamatan Mayong dengan ketinggian antara 4 sampai dengan 32 meter dari permukaan laut. Jarak dari Kecamatan Mayong ke Ibukota Kabupaten Jepara 25 km.

3. Administratif

Kecamatan Mayong mempunyai Desa, yaitu:

1. Bandung
2. Buaran
3. Bungu
4. Datar
5. Jebol

6. Kuanyar
7. Mayong Kidul
8. mayong Lor
9. Ngroto
10. Pancur
11. Paren
12. Pelang
13. Pelem Kerep
14. Pule
15. Rajekwesi
16. Sengon Bugel
17. Singorojo
18. Tiga Juru

B. Gambaran Umum Responden

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut 4 antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data dan presentase mengenai perbandingan jenis kelamin pelaku Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentase %
1.	Laki-laki	60	100%
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada table 4.1 diatas dan pada gambar dapat diketahui tentang jenis kelamin pelaku Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong yang diambil sebagai responden. Yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60 Pelaku Bisnis atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaian besar dari pelaku Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong yang diambil sebagai responden adalah Laki-laki.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur pelaku Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden berdasarkan Umur

No	Usia	Responden	Presentase %
1	19-21	2	2,7 %
2	22-24	9	12,1 %
3	25-27	10	13,7 %
4	28-30	39	53,5 %
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi sample berusia 19-21 tahun sebanyak 2 orang atau 2,7%, 22-24 tahun sebanyak 9 orang atau 12,1%, 25-27 tahun sebanyak 10 orang atau 13,7%, 28-30 tahun sebanyak 39 orang atau 53,5%.

3. Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesoner yang dikumpulkan dari 60 responden data tentang status pendidikan responden penelitian. Tabel 4.3 menunjukkan identitas responden berdasarkan status pendidikannya.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Responden	Presentase
1	SMA	60	100 %
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui tentang pendidikan pada pelaku bisnis kuliner di Kecamatan Mayong Jepara. Yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulus SMA sebanyak 60.

4. Lama Menjadi Pedagang

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari 60 responden diperoleh data mengenai lamanya menjadi pedagang. Tabel 4.4 menunjukkan identitas pelaku bisnis berdasarkan lama menjadi pedagang.

Tabel 4.4

Deskripsi Responden berdasarkan Lama Menjadi Pedagang

No	Lama Menjadi Pedagang	Responden	Presentase
1	1 Tahun	12	20 %
2	2 Tahun	17	28.3 %
3	4 Tahun	13	21.7 %
4	>4 Tahun	18	30 %
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang menjadi sample mayoritas responden yang menjadi pelaku bisnis dalam kurun 1 tahun sebanyak 12 orang atau 20 %. Sedangkan responden yang menjadi pelaku bisnis dalam kurun 2 Tahun sebanyak 17 orang atau 28.3 %. Dan responden yang menjadi pelaku bisnis dalam kurun waktu 4 tahun sebanyak 13 orang atau 21.7 %. Serta sisanya sebanyak 18 orang atau 30 % telah menjadi pedagang lebih dari 4 tahun.

C. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membangun r hitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Apabila r hitung untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih dapat dikatakan valid.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30 - 3$ atau $df = 27$ dengan alpha 0,05 didapat rtabel 0,381 jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari rtabel dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan spss dapat diketahui bahwa besarnya df dapat dihitung $30 - 3$ atau $df = 27$ dengan alpha 0,05 didapat rtabel 0,381 jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari rtabel dan nilai r positif, pada tabel diatas dapat dilihat juga bahwa masing-masing *item* memiliki r hitung lebih besar dari rtabel (0.381) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu koesioner dikatakan reliable jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisiten atau hasil stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reabilitas instrument, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian reabilitas berdasarkan *pilot test* (non responden) sebesar 30 orang.

Tabel 4.5
Deskripsi Responden berdasarkan Lama Menjadi Pedagang

Variabel	Reability Coeffiens	Alpha	Keterangan
Modal (X1)	8 item	0.791	<i>Reliabel</i>
Kemampuan Skill (X2)	6 item	0.818	<i>Reliabel</i>
Promosi (X3)	10 item	0.997	<i>Reliabel</i>
Keuntungan (Y)	10 item	0.888	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Conbrach alpha* $>0,60$. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, X3, dan Y) dapat dikatakan *reliable*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak biasa.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokolerasi dapat digunakan pendekatan Durbin Waston.

Tabel 4.6
Uji Autokorelitas

Koefisiensi	Nilai
Durbin-Waston	1.798
D1	1.480
Du	1.689

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari hasil pada tabel diatas menunjukkan pengujian autokolerasi dengan menggabungkan uji Durbin-Watson atau residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung DW sebesar 1.798 untuk menguji gejala autokolerasi maka angka d-hitung DW sebesar 1.798 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin-Watson dengan titik signifikasi $\alpha = 5\%$ dari tabel d- statistik Durbin-Watson diperoleh nilai dl sebesar 1.480 dan du 1.689 karena hasil pengujiannya adalah $dl < d < 4 - du$ ($1,480 < 1.798 < 4 - 1.689$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokolerasi positif atau negative untuk tingkat signifikansi $\alpha= 5\%$.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkolerasi. Cara yang dipakai untuk medeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungannya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

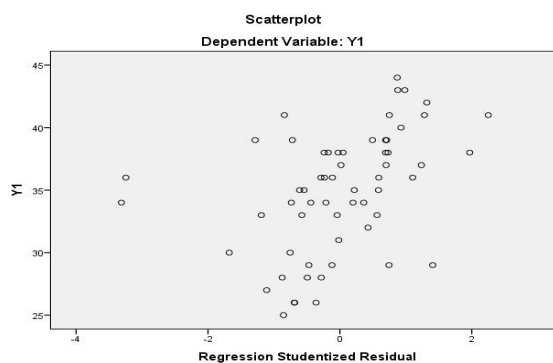
Variabel	Tolerance	VIF
Faktor Modal (X1)	.643	1.555
Faktor Kemampuan Skill (X2)	.884	1.131
Faktor Promosi (X3)	.714	1.401

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikoleritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai tolerance variabel X1, X2, dan X3 masing-masing sebesar 643, 884, 714 dan VIF masing-masing sebesar 1.555, 1.131, 1.401. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu kepengamatan ke pengamatan yang lain.



Berdasarkan grafik *Scaterplot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atakah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Berdasarkan Normal *Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

E. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal, Kemampuan Skill dan Promosi terhadap Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara. Dari etimasi diperoleh hasil sebagai berikut::

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	1.856	.427
Modal (X1)	0.770	.000
Kemampuan Skill (X2)	0.168	.030
Promosi (X3)	0.211	.000

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh Modal, Kemampuan Skill, dan Promosi terhadap Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1.856 + 0.770X_1 + 0.168X_2 + 0.211X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keuntungan

X1 = Modal

X2 = Kemampuan Skill

X3 = Promosi

a = Konstanta

e = Variabel independen lain di luar model regresi

- Nilai sebesar 1.856 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh tiga variabel independen faktor lain, maka besarnya keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara mempunyai nilai sebesar 1.856
- Koefisien regresi 0.770 menyatakan bahwa terjadi kenaikan faktor Modal serta akan meningkatkan keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.770 tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefisien regresi 0.168 menyatakan bahwa terjadi kenaikan faktor Kemampuan Skill terhadap keuntungan pada Bisnis

Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.168 tanpa dipengaruhi faktor lain.

- Koefisien regresi 0.211 menyatakan bahwa terjadi kenaikan faktor Promosi terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.211 tanpa dipengaruhi faktor lain.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel independen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. dengan demikian antara variabel dependendan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah Keuntungan, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah Modal, Kemampuan Skill dan Promosi. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R	.908
R square	.824

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Dari output diatas terlihat bahwa kolerasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $R= 0.908$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas (Modal, Kemampuan Skill, Promosi) memiliki hubungan terhadap variabel terikat (Keuntungan). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Positif dikarenakan tidak bernilai negative, karena positif maka dikatakan searah dengan interpretasi jika variabel (X) meningkat, maka variabel (Y) juga meningkat.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan. *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci t hitung dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.10
Koefisien Regresi

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Interprestasi
Modal (X1)	10.157	2.003	.000	Berpengaruh dan signifikan
Kemampuan Skill(X2)	2.230	2.003	.030	Berpengaruh dan signifikan
Promosi (X3)	3.702	2.003	.000	Berpengaruh dan signifikan

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

a. Pengaruh Faktor Modal Terhadap Keuntungan Bisnis Kuliner

Dari hasil uji t yaitu untuk variabel babas (Modal) menunjukkan t hitung 10.057 dengan t tabel 2.003 dan ρ value sebesar 000 yang berada di bawah 5% tingkat signifikasi. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10.057 > 2.003$). dengan demikian faktor Modal merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keuntungan Bisnis Kuliner.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternative yang menyatakan “ terdapat pengaruh antara faktor Modal dengan Keuntungan Bisnis Kuliner”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang diperlukan oleh pelaku bisnis untuk melaksanakan pekerjaan dengan

baik. Adanya pelatihan dan pendidikan membuat pelaku bisnis bekerja lebih berhati-hati agar dapat melindungi diri dari suatu kemungkinan terjadinya kerugian.

b. Pengaruh Faktor Kemampuan Skill Terhadap Keuntungan Bisnis Kuliner

Dari hasil uji t yaitu untuk variabel bebas (Faktor Kemampuan Skill) menunjukkan t hitung 2.230 dengan t tabel 2.003 dan p value sebesar 0.030 yang berada di bawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.230 > 2.003$). dengan demikian faktor Tenaga kerja merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis kuliner.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternative yang menyatakan “terdapat pengaruh antara faktor Kemampuan Skill dengan keuntungan bisnis kuliner”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kondisi kerja yang bersih dan sehat merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis, dengan kondisi kerja yang baik maka karyawan akan merasakan kenyamanan dalam bekerja dan akan menimbulkan kepuasan kerja bagi mereka yang mampu meningkatkan kinerja mereka.

c. Pengaruh Faktor Promosi Terhadap Keuntungan Bisnis Kuliner

Dari hasil uji t yaitu untuk variabel bebas (Faktor Promosi) menunjukkan t hitung 3.702 dengan t tabel 2.003 dan p value sebesar 0.000 yang berada di bawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.702 > 2.003$). dengan demikian faktor Promosi merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara faktor promosi dengan keuntungan bisnis kuliner”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan faktor promosi berpengaruh pada keuntungan bisnis

karena persepsi adalah suatu anggapan dari seseorang atau kelompok orang tentang apa yang mereka lihat tentang kita dan memberi anggapan yang negative tentang kita, sebab itu faktor persepsi tidak berpengaruh atau tidak memberi nilai yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y). seperti “terdapat pengaruh bersama-sama antara faktor Modal, Tenaga Kerja serta Promosi terhadap keuntungan bisnis kuliner”. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Statistik F

Model	F hitung	F tabel	Sig
1	87.492	3.162	0.00 ^a

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2017

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F hitung, yang menunjukkan nilai sebesar 87.492, F tabel sebesar 3.162 dengan tingkat probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, karena F hitung lebih besar dari F tabel ($87.492 > 3.162$) maka model regresi dapat digunakan untuk memperediksi tingkat faktor modal, Kemampuan Skillserta promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan bisnis kuliner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis non yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara modal, tenaga kerja serta promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan bisnis kuliner” tidak diterima atau ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif. keuntungan” tidak diterima atau ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif.

F. Pembahasan

1. Faktor Modal

Variabel keterbatasan faktor Modal (X1) memiliki pengaruh terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.770. hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan faktor modal akan meningkatkan keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.770 tanpa dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai thitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ttabel ($10.057 > 2.003$) maka thitung didaerah tolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. **Sehingga hipotesis pertama H1 diterima**, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor modal terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Ajeng Chintya, dan I. B. Darsana, yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis kuliner.

2. Kemampuan Skill

Variabel faktor Kemampuan Skill(X2) memiliki pengaruh terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.168. hal ini menyatakan bahwa setiap pelaku usaha akan meningkatkan minat berwirausaha di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sebesar 0.168. yang tidak dipengaruhi faktor lain.

Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ttabel ($2.230 > 2.003$) maka thitung didaerah tolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. **Sehingga hipotesis kedua H2 diterima**, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Skill terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi, yang menyatakan bahwa Kemampuan

Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis kuliner.

3. Promisi

Variabel faktor promosi (X3) memiliki pengaruh terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara karena nilai menunjukkan sebesar 0.211. hal ini menyatakan bahwa modal akan meningkatkan keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara sebesar 0.211 yang tidak dipengaruhi faktor lain.

Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel ($3.702 < 2.003$) maka t hitung didaerah terima (H_a), artinya hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. **Sehingga hipotesis ketiga H3 diterima**, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor promosi terhadap keuntungan Bisnis Kuliner di Kecamatan Mayong Jepara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Kurniawan dan Yohanes Sondang Kunto, yang menyatakan bahwa Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan bisnis kuliner.

G. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan modal, Kemampuan Skill, serta promosi menunjukkan bahwa untuk mempengaruhi keuntungan maka pelaku bisnis harus memperhatikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan bisnis.

2. Praktis

Dalam penelitian memberikan implikasi secara praktis sebagai berikut:

- a. Perusahaan atau pelaku bisnis sebagai wadah untuk mengembangkan keuntungan yang maksimal haruslah memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keuntungan bisnis kuliner.

- b. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor modal, Kemampuan Skill, promosi dapat memberikan pengaruh pada keuntungan bisnis kuliner.
- c. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat mempertajam permasalahan mengenai keuntungan bisnis.

